

Pendahuluan
**Hubungan Terapi One On One Dengan Anak Autis Di Sentra Anak
 Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember 2013**
**(Therapeutic Relationship One on one with Children Autism in The Center
 of Children Special Needs (ABK) Light Conscience Jember 2013)**

Iqra Ma'a Rahmi Annurma Putri, A.T. Hendrawijaya, Deditiani Tri Indrianti

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: indriati_pkp@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, termasuk anak usia dini. Pada kenyataannya banyak anak usia dini yang mengalami kelainan baik dari factor genetic maupun factor lainnya, atau disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak autis merupakan anak yang juga harus mendapatkan pendidikan. Autis adalah suatu gangguan neurobiologis yang sangat kompleks dimana anak cenderung asik dengan dunianya sendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sosialnya. Di Cahaya Nurani jember memberikan fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) bagi anak Autis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan terapi *one on one* dengan anak autis di sentra anak berkebutuhan khusus (ABK) Cahaya nurani jember. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional tata jenjang dengan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data harga Rho sebesar 0,942 dan harga kritik sebesar 0,648, sehingga $R_{hitung} > R_{tabel}$. Maka hipotesis alternatif (H_a) hubungan terapi *one on one* dengan anak autis memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pada anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember diterima. Ada pun saran Bagi Guru atau Terapis, terapi *one on one* hendaknya diterapkan secara optimal sesuai dengan kaidah-kaidah yang mendasari serta teknik-teknik dasarnya, karena hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran atau tercapainya tujuan dan keberhasilan terapi.

Kata Kunci: Terapi *one on one*, anak autis

Abstract

Education is a basic need for every human being, including early childhood. in fact many early childhood disordered both genetic factors and other factors, or called with children with special needs (ABK). Children with autism also have to get an education. autism is a very complex neurobiological disorder in which children tend to be cool with her own world do not care about the social environment. in the light of conscience muddy provide education for children with special needs (ABK) for children with autism. The purpose of this study was to determine the relationship of one on one therapy with autistic children at the center of a child with special needs (ABK) light muddy conscience. This study uses quantitative methods to study korelasional dengan pengmpulan techniques of data through observation and documentation. Based on the analysis of data obtained Rho price of 0.942 and 0.648 for the price of criticism, so $R_{hitung} > R_{tabel}$. Then the alternative hypothesis (H_a) relationships one on one therapy with children with autism have a high success rate in children with autism in the Sentra Children with Special Needs (ABK) Light of Conscience Jember accepted. There are also suggestions for Teachers or therapist, therapy one on one should optimally be applicable in accordance with the underlying principles and techniques essentially, because it has a major influence on the success tingkat learning or achievement of goals and success of therapy

Keywords: Relationship One on one, Children Autism

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu bangsa dalam mencapai suatu tujuan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada. Pendidikan merupakan suatu pilar bangsa artinya, pendidikan merupakan pembangun suatu bangsa dalam mengolah sumber daya manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dan pendidikan menjadikan sumber daya manusia menjadi maju dan mandiri. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia serta pendidikan mencerdaskan kehidupan setiap bangsa.

Anak berkebutuhan khusus pun juga mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan bukan hanya anak yang normal yang bisa bersekolah tapi sekolah khusus untuk anak ABK pun sudah mulai bermunculan. Anak Berkebutuhan khusus di bagi dalam tiga kategori yaitu, Autisme, ADHD, dan Retardasi mental. Gangguan-gangguan tersebut pada anak sekarang banyak di jumpai, maka orang tua harus mendeteksi anak-anaknya sedari dini agar orang tua tau anaknya tergolong anak normal atau anak ABK. Gangguan perkembangan Anak ABK terletak pada gangguan bahasa, social dan emosionalnya.

Seorang anak penyandang Autis yang berumur 0-6 tahun, juga harus di perhatikan jenis pendidikannya juga, dan seharusnya di letakkan di PAUD atau Sentra untuk anak yang berkebutuhan khusus tetapi berbasis pendidikan Non Formal. Autistik adalah gangguan perkembangan neurobiologis yang dikatakan berat dan kompleks, yang meliputi aspek perilaku, interaksi social, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensorik dan bahkan pada aspek motoriknya. Agar pendidikannya juga terpenuhi seperti anak normal lainnya. Karena pemberian terapi untuk anak penyandang Autis harus dilakukan sedini mungkin. Karena pada usia 0-6 tahun otak anak cenderung berkembang dengan baik. Jangan sampai kesempatan anak untuk sembuh menjadi anak yang normal hilang, hanya karena jalur pendidikan yang di ambil. Dan orang tua harus selektif dalam menentukan pendidikan bagi anaknya.

Metode pembelajaran yang di tawarkan pun beragam mulai dari metode pembelajaran Individual atau

One On One sampai dengan Klasikal. Di dalam Terapi *One On One* terdapat sejumlah terapi, di antaranya adalah terapi perilaku yang menekankan pada perubahan sikap dan aktivitas yang dilakukan oleh anak autis. Anak autis juga mengalami gangguan dalam hal berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Di harapkan dengan melakukan terapi *one on one* dengan dikolaborasikan dengan terapi perilaku menggunakan metode ABA (Applied Behavioral Analysis), di harapkan terapi ini bisa memperbanyak peluang anak autis menjadi “normal” kembali. Akan tetapi terapi ini dilakukan sebelum anak menginjak umur 5 tahun. Karena otak anak berkembang pesat pada usia 2-3 tahun.

Metode Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif di atas diperoleh nilai sebesar 0,942 maka apabila uji signifikansi dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N=10$ dan interval kepercayaan adalah 95% sebesar 0,648 maka $R_{hitung} > R_{tabel}$. Merujuk pada hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terapi *One on one* memiliki hubungan yang signifikan dengan anak autis yang dikaji dari gangguannya, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Setelah dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (lihat lampiran) maka nilai korelasi R_{hitung} 0,895 berada pada kelas interval 0,80–1,00, sehingga dapat diartikan bahwa nilai korelasi atau hubungan antara terapi *one on one* dengan klasifikasi tingkat gangguan anak autis adalah sangat kuat. Maka terdapat hubungan yang sangat kuat antara terapi *one on one* dengan klasifikasi tingkat gangguan anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, akhirnya diperoleh banyak fakta ilmiah terkait hubungan antara terapi *one on one* dengan klasifikasi tingkat gangguan anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya

Nurani Jember. Secara garis besar variabel terapi *one on one* pada indikator terapi perilaku dan metode ABA menunjukkan bentuk kemampuan yang cukup baik. Sedangkan pada variabel anak autis dengan indikator gangguan bahasa dan gangguan perilaku menunjukkan kemampuan perkembangan yang baik pula.

Berdasarkan hasil analisis data didapati bahwa indikator terapi perilaku terhadap anak autis dengan gangguan bahasa dan perilaku yang memiliki koefisien korelasi Rho hitung 0,867, kemudian dilanjutkan dengan korelasi indikator metode ABA dengan gangguan bahasa dan gangguan perilaku dengan koefisien korelasi Rho hitung 0,895. Sedangkan analisis data kuantitatif terapi *one on one* dengan korelasi tata jenjang memiliki Rho 0,942. Namun semuanya mempunyai tingkat korelasi yang sangat kuat. Dari data yang di olah tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terapi *one on one* memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi untuk anak autis sebab dapat mencapai tujuan terapi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif di atas diperoleh nilai sebesar 0,942 maka apabila uji signifikansi dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N=10$ dan interval kepercayaan adalah 95% sebesar 0,648 maka $R_{hitung} > R_{tabel}$. Merujuk pada hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terapi *One on one* memiliki hubungan yang signifikan dengan anak autis yang dikaji dari gangguannya, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Setelah dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (lihat lampiran) maka nilai korelasi Rho hitung 0,895 berada pada kelas interval 0,80–1,00, sehingga dapat diartikan bahwa nilai korelasi atau hubungan antara terapi *one on one* dengan klasifikasi tingkat gangguan anak autis adalah sangat kuat. Maka terdapat hubungan yang sangat kuat antara terapi *one on one* dengan klasifikasi tingkat gangguan anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani

Jember.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, akhirnya diperoleh banyak fakta ilmiah terkait hubungan antara terapi *one on one* dengan klasifikasi tingkat gangguan anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember. Secara garis besar variabel terapi *one on one* pada indikator terapi perilaku dan metode ABA menunjukkan bentuk kemampuan yang cukup baik. Sedangkan pada variabel anak autis dengan indikator gangguan bahasa dan gangguan perilaku menunjukkan kemampuan perkembangan yang baik pula.

Berdasarkan hasil analisis data didapati bahwa indikator terapi perilaku terhadap anak autis dengan gangguan bahasa dan perilaku yang memiliki koefisien korelasi Rho hitung 0,867, kemudian dilanjutkan dengan korelasi indikator metode ABA dengan gangguan bahasa dan gangguan perilaku dengan koefisien korelasi Rho hitung 0,895. Sedangkan analisis data kuantitatif terapi *one on one* dengan korelasi tata jenjang memiliki Rho 0,942. Namun semuanya mempunyai tingkat korelasi yang sangat kuat. Dari data yang di olah tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terapi *one on one* memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi untuk anak autis sebab dapat mencapai tujuan terapi.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka, (H_a) di terima, yaitu ada hubungan antara terapi *one on one* dengan anak autis di sentra anak berkebutuhan khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember di peroleh nilai sebesar 0,942 maka apabila uji signifikansi dengan harga kritik Rho Spearman dengan $N=10$ dan interval kepercayaan adalah 95% sebesar 0,648 maka $R_{hitung} > R_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data didapati bahwa indikator terapi perilaku terhadap anak autis dengan gangguan bahasa dan perilaku yang memiliki koefisien korelasi Rho hitung 0,867, kemudian dilanjutkan dengan korelasi indikator metode ABA dengan gangguan bahasa dan gangguan perilaku dengan koefisien korelasi Rho hitung 0,895.

Sedangkan analisis data kuantitatif terapi *one on one* dengan korelasi tata jenjang memiliki Rho 0,942. Namun semuanya mempunyai tingkat korelasi yang sangat kuat.

Emzir. 2008. *Metodologi pendidikan kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Yuwono, J. 2009. *Memahami anak autistik (kajian teoritik dan empiric)*, Bandung: Alfabeta.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data harga Rho sebesar 0,942 dan harga kritik sebesar 0,648, sehingga $R_{hitung} > R_{tabel}$. Maka hipotesis alternatif (H_a) hubungan terapi *one on one* dengan anak autis memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi pada anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember diterima dan hipotesis nol (H_0) terapi *one on one* tidak memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dengan anak autis di Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember ditolak. Ada pun saran Bagi Guru atau Terapis, terapi *one on one* hendaknya diterapkan secara optimal sesuai dengan kaidah-kaidah yang mendasari serta teknik-teknik dasarnya, karena hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran atau tercapainya tujuan dan keberhasilan terapi.

Ucapan Terima Kasih

Iqra Ma'a rahmi annurma putri sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing yaitu Drs. H. A T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc yang telah memberikan pengarahan dan solusi dalam penulisan karya ilmiah ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada kepala Sentra Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Cahaya Nurani Jember pendidik yang telah membantu dan memberikan kesempatan dan bantuan bagi peneliti selama pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Epi. 1999. *Perkembangan Anak.AKC*, Jakarta: CP servasius.